

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Preeklamsia adalah kondisi medis serius yang bisa terjadi selama kehamilan. Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah tinggi yang disertai munculnya protein dalam urine, yang disebut proteinuria (Etika dkk., 2018). Ibu hamil yang mengalami preeklamsia umumnya merasakan gejala seperti sakit kepala atau pusing, penglihatan yang kabur, serta pembengkakan di beberapa bagian tubuh, terutama kaki dan tangan. Dalam beberapa kasus, tekanan darah bisa meningkat tajam, bahkan melebihi 160 mmHg untuk sistolik dan 110 mmHg untuk diastolik, yang tentu sangat berisiko bagi ibu dan janin (Sari Dwi Saputri & Fransiska Precelia, 2023).

Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya komplikasi serius pada kehamilan, dan bahkan bisa berujung pada kematian ibu. Data dari *American College of Obstetrics and Gynecology (ACOG)* tahun 2020 menunjukkan bahwa kondisi ini dialami oleh sekitar 2–8% wanita hamil di seluruh dunia, dan turut menyumbang sekitar 10–15% dari angka kematian ibu. Mengingat besarnya risiko yang ditimbulkan, deteksi sejak dini dan penanganan yang tepat menjadi langkah krusial untuk melindungi kesehatan ibu dan bayi (Riskya, Hermawati, & Harahap, 2024).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian ibu (AKI) masih tergolong tinggi di seluruh dunia. Setiap harinya, diperkirakan sekitar 810 perempuan meninggal akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan atau persalinan. Jika dihitung dalam setahun, jumlah ini mencapai sekitar 295.000 kematian. Kondisi ini jauh lebih memprihatinkan di negara-negara berkembang, dimana angka

kematian ibu bisa mencapai 462 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Marianinngrum, Aji, & Rahma, 2023). Sekitar 10% ibu hamil di seluruh dunia diperkirakan mengalami preeklamsia, sebuah kondisi yang menyumbang pada sekitar 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia antara lain riwayat tekanan darah tinggi, usia kehamilan yang lebih tua, kadar lemak (lipid) dalam darah yang tinggi, indeks massa tubuh (IMT) yang berlebih, serta adanya riwayat diabetes mellitus (Faudi Chairani Ade Putri,2021).

Di Indonesia, jumlah kematian ibu menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Program Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 7.389 kasus kematian ibu meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 4.627 kematian. Salah satu faktor utama yang memicu lonjakan ini adalah hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklamsia, yang menjadi penyebab serius dan sering kali mematikan (Faudi Chairani Ade Putri,2021).

Pada tahun 2022, hipertensi dalam kehamilan tercatat sebagai penyebab utama kematian ibu di Indonesia, dengan jumlah kasus mencapai 801. Penyebab lain yang juga berkontribusi besar termasuk perdarahan sebanyak 741 kasus, penyakit jantung sebanyak 232 kasus, serta berbagai penyebab lainnya yang mencakup 1.504 kasus (Jumlah Kematian Ibu, Indonesia, 2023). Data ini menunjukkan betapa pentingnya upaya pencegahan dan penanganan kondisi seperti preeklamsia serta komplikasi kehamilan lainnya, guna menekan angka kematian ibu baik di Indonesia maupun secara global.

Pada tahun 2022, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat sebanyak 160 kasus kematian ibu. Dari jumlah tersebut, sekitar 15% disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklamsia. Preeklamsia sendiri merupakan kondisi medis serius yang hanya terjadi selama kehamilan. Kondisi ini tidak hanya ditandai oleh tekanan darah tinggi, tetapi juga melibatkan gangguan fungsi plasenta dan respon peradangan sistemik dalam tubuh ibu, yang memicu aktivasi endotel dan

sistem pembekuan darah. Meski sering disebut sebagai "hipertensi dalam kehamilan", preeklamsia sebenarnya jauh lebih kompleks karena biasanya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat memengaruhi berbagai sistem organ (Faudi Chairani Ade Putri,2021).

Preeklamsia dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, baik bagi ibu maupun janin, dan berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu. Karena dampaknya yang besar, kondisi ini digolongkan sebagai salah satu risiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan (Rikskesdas, 2022). Oleh sebab itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan perawatan yang tepat serta pemantauan secara rutin guna mencegah dan menangani preeklamsia sedini mungkin, demi menjaga keselamatan ibu dan bayi (Sari Dwi Saputri & Fransiska Precelia, 2023).

Menurut Data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, ibu hamil dengan preeklamsia pada tahun 2023 di Puskesmas Oepoi sebanyak 30 kasus, Puskesmas Pasir Panjang sebanyak 25 kasus dan Puskesmas Bakunase sebanyak 10 kasus, sedangkan untuk Puskesmas Oepoi di tahun 2024 kasus preeklamsia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebanyak 93 kasus. Data ibu hamil secara umum pada tahun 2024 sebanyak 1632, dan di tahun 2025 dari bulan Januari-April sebanyak 300.

Menurut White, Rahma, Miranti, dan Ibtisam (2020), tingkat pengetahuan seseorang berperan penting dalam risiko terjadinya preeklamsia. Pengetahuan dapat memengaruhi cara seseorang bersikap dan mengambil keputusan, termasuk dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Secara sederhana, pengetahuan adalah apa yang kita ketahui, dan itu diperoleh melalui proses penginderaan melalui pancaindra

seperti mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah. Dari semua itu, penglihatan dan pendengaran adalah jalur utama dalam menyerap informasi, yang kemudian membentuk pemahaman kita terhadap lingkungan dan berbagai situasi, termasuk tentang risiko dan penanganan preeklamsia.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku manusia. Semakin baik seseorang memahami kondisi kesehatan, seperti preeklamsia, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Pengetahuan yang baik sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil. Khususnya dalam konteks preeklamsia, pemahaman tentang tanda-tanda awal, faktor risiko, serta cara-cara pencegahan sangatlah penting untuk mengurangi potensi komplikasi yang bisa terjadi (Sari Dwi Saputri & Fransiska Precelia, 2023).

Pengetahuan itu bisa meningkat melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan membutuhkan media edukasi, salah satu media edukasi adalah video animasi. Berdasarkan penelitian Riskya et al. (2024) di dapatkan bahwa seluruh ibu hamil yang mendapatkan video animasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sehingga media ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi tenaga kesehatan dan memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan preeklamsi pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian Leny Wulandari, Lisdiani Indraswari, dan Rahmawati (2024), pemanfaatan media edukasi seperti media video sebagai penunjang dalam pemberian pendidikan kesehatan terbukti efektif serta menjadi suatu hal yang penting untuk membaantu tercapainya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklamsia. Media video animasi merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan karena menampilkan gambar yang syarat akan warna dan bergerak sehingga membuat informasi yang diberikan lebih bertahan

lama pada daya ingat dan membuat responden merasa puas dan senang (Indriyani Iis, 2023).

Berdasarkan data diatas, peneliti memiliki minat dalam melaksanakan penelitian, untuk mengetahui efektifitas edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan preeklamsia di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Apakah edukasi menggunakan video animasi efektif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang?

1.3 Rumusan masalah

1.3.1 Apakah edukasi menggunakan video animasi efektif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengidentifikasi efektifitas edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia di Puskesmas Oepoi, Kota Kupang.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden pasien ibu hamil di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang preeklamsia melalui video animasi.
3. Mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah menerima edukasi tentang preeklamsia melalui video animasi.

4. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsia.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan informasi yang signifikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dengan preeklamsia, dengan memanfaatkan video animasi sebagai media yang interaktif dan menarik bagi ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

Melalui edukasi dengan video animasi, pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia termasuk faktor risiko, gejala, serta langkah- langkah pencegahannya dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, ibu hamil menjadi lebih sadar, waspada, dan siap mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatannya

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam merancang dan melaksanakan studi sejenis. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan dampak edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah preeklamsia.

1.6 Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Metode Penelitian	Hasil peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Fara Riskya, Dewi Hermawati , Inda Mariana Harahap tahun 2024	Penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan pencegahan preeklamsia pada ibu hamil	Di aceh, penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pre test and posttest, proses pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan, yang berlangsung selama 12 hari, dari tanggal 7 februari sampai 18 februari 2023.	Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan preeklamsia sesudah mendapatkan video Animasi	Persamaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian <i>pre eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest and postest</i> variabel penelitian, dan teknik pengambilan sampel dan cara pengumpulan data.	Berdasarkan penelitian ini adalah populasi, sampel, lokasi penelitian.

2.	Rr. Catur Leny Wulandari, Fina Lisdiani Indraswarl , Alfiah Rahmawat i. Tahun 2024	Efektivitas Penggunaan Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia	Quasi Eksperimen dengan Pengukuran Sebelum dan Setelah Intervensi (Pre-test dan Posttest)	Berdasarkan penelitian ini, pemberian edukasi kesehatan mengenai preeklamsia melalui media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan memberikan pengaruh yang signifikan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada penggunaan desain pra-eksperimental dengan metode one group pretest and posttest, variabel penelitian, serta teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data.	Perbedaan penelitian ini adalah populasi, sampel, lokasi penelitian.
3.	Siti Komariya h. Tahun 2024	Efektivitas Penggunaan Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia	Quasi eksperimen dengan pre test dan post test desain	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa edukasi kesehatan mengenai preeklamsia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Namun, edukasi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap	Persamaan penelitan ini menggunakan jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan personal one <i>group pretest and</i> <i>posttest</i> , variabel penelitian, dan teknik pengambilan sampel dan cara pengumpulan data.	Perbedaan penelitian ini adalah populasi, sampel, lokasi penelitian.

				persiapan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi kehamilan..		
--	--	--	--	---	--	--

